

**ANALISIS *FRAMING* VIDEO *BULLYING* NABILA DI  
MEDIA YOUTUBE RIA RICIS**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosiologi (S.Sos)

**Disusun Oleh:**

**Lukman Sofian**  
**NIM: 13540050**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-180/Un.02/DU/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FRAMING VIDEO BULLYING NABILA DI MEDIA YOUTUBE RIA RICIS

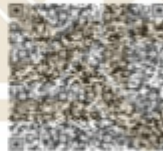
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUKMAN SOFLAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 13540050  
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.  
SIGNED

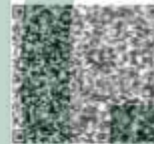
Valid ID: 6017f5942e2



Penguji II

Nur Almi Khafiqoh, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 6017e25c17e08



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 6017bc62953e2



Yogyakarta, 16 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 601950854b419



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

*Assalamu' alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lukman Sofian

NIM : 13540050

Judul Skripsi : Analisis Framing Video Bullying Nabila di Media YouTube Ria

Ricis

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Studi Sosiologi Agama

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu' alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 8 Desember 2020

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Dr. Moh. Soehadha S.sos.M.hum

NIP. 19720417-199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Sofian

NIM : 13540050

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Analisis *Framming* Video *Bullying* Nabila Di Media Youtube  
Ria Ricis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar karya asli ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur, dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Desember 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Lukman Sofian  
NIM. 13540050

**MOTTO**

“Orang-orang di persimpangan kiri jalan.”

(Soe Hok Gie)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Saya persembahkan skripsi ini kepada:*

- Orang tuaku, serta Adik-adikku, dan segenap keluarga atas kesabaran dan dukungan yang diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
- Almamater tercinta, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji syukur penulis panjatkan bagi tuhan semesta alam, Allah SWT. Dengan rahmatnya telah memberi semangat kepada penulis untuk selalu berkarya dalam upaya menyelesaikan penulisan tugas akhir ini (skripsi). Shalawat dan salam tidak lupa di panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai satu-satunya orang yang mampu mengubah dan menciptakan peradaban besar dalam sejarah manusia, dan semoga syafaatnya tercurah kepada seluruh ummatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat utama penulis untuk menyangang predikat sarjana pada fakultas ushuluddin dan pemikiran islam universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta dengan judul: *Analisis Framming Video Bullying Nabila Di Media Youtube Ria Ricis*.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan. Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum. M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama, seluruh tenaga pendidik serta seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
5. Bapak Riyadi dan Ibu Sam'iah tercinta, yang banyak berkorban untuk penulis, serta do'a dan dukungan yang selalu bapak dan ibu berikan terhadap penulis. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik bagi penulis. Semoga Allah selalu memberikan Kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat.
6. Untuk keluarga besarku, Adik-Adikku yang selalu memberikan semangat terhadap penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Teman-teman Sosiologi Agama 2013, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
8. Teman-teman Kos tempat penulis tinggal dan bersosialisasi setiap harinya. Terima Kasih untuk waktunya.
9. Tak lupa, kepada istri dan anakku yang selalu menemani dan memberikan motivasi kepada penulis. Terima kasih untuk waktu dan kesetiaanya.
10. Teman-teman KKN.

Selain itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah di berikan bermanfaat. Terimakasih untuk semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga diberikan imbalan yang melimpah dari Tuhan yang Maha Esa.

Yogyakarta, 24 November 2020

Penulis

Lukman Sofian

NIM. 13540050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Nabila merupakan korban *bullying* oleh teman-temannya. Faktor pemicu pertengkaran di kedua belah karena sepatu Nabila dirusak oleh teman-temannya. *Bullying* bukan yang pertama terjadi, melainkan kasus tersebut sering kali terjadi di Indonesia. Video Nabila viral di media social karena diunggah oleh salah satu temannya. Kemudian video tersebut mendapat perhatian publik, salah satunya youtuber Ria Ricis. Ricis membuat klarifikasi dalam konten youtubanya, guna mengimbangi berita yang tersebar luas. Langkah yang dilakukan Ricis dengan mengklarifikasi dan memframing peristiwa yang terjadi sesuai dengan fakta yang terjadi. Ricis melakukan wawancara dengan pihak keluarga Nabila.

Batasan penelitian ini unggahan video di youtube Ria Ricis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori analisis *framing* Robert N. Entman. Metodologi yang digunakan ialah deskriptif-kualitatif, dengan pengambilan data melalui metode observasi dan dokumentasi. Mengenai hasil akhir dari penelitian ini, ada dua point, antara lain: *Pertama*, Bahwa apapun bentuk perilaku *bullying*, baik dalam bentuk verbal dan non-verbal sangat merugikan kedua belah pihak, baik pelaku dan korban. *Kedua*, *Framing* yang dilakukan oleh Ricis, adalah ingin mengklarifikasi, memberikan argumen, kemudian menilai peristiwa yang terjadi pada Nabila dan teman-temannya. Klarifikasi yang dilakukan oleh Ricis, ingin menyampaikan pesan bahwa tidak ada perilaku *bullying*. Klarifikasi yang dilakukan oleh Ricis, mengklarifikasi temuan yang dalam konteks media yang memberitakan terlalu berlebihan.

*Kata Kunci: Bullying Nabila, Youtube Ria Ricis, dan Analisis Framing Robert N. Entman.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	219
<b>BAB II: KONTEN YOUTUBE RIA RICIS DAN TAYANGAN <i>BULLYING</i> NABILA</b>	
A. Konten Media Ria Ricis .....	21
1. Pengertian Konten dan Youtube .....	21
2. Konten atau Channel Ria Ricis .....	24
B. Tayangan Nabila .....	26
1. Profil Nabila .....	26
<b>BAB III: IDENTITAS PELAKU DAN KORBAN PERILAKU <i>BULLYING</i></b>	
A. <i>Bullying</i> dan Faktor yang Mempengaruhi.....	30
B. Aspek Dasar Korban Perilaku <i>Bullying</i> .....	50

C. <i>Framing</i> sebagai Analisis.....	56
---	----

**BAB IV: ANALISIS *FRAMMING* PEMBERITAAN KASUS NABILA DI YOUTUBE RIA RICIS**

A. <i>Framing</i> Youtube Ria Ricis pada Kasus Nabila.....	59
B. <i>Framing</i> Ria Ricis dan Aspirasi Masyarakat pada Korban <i>Bullying</i>	68

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**CURRICULUM VITAE**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Faktor yang melatarbelakangi penelitian ini, ialah keresahan peneliti melihat fenomena *bullying* yang rentan terjadi pada anak usia muda. Selain itu, peran media sosial yang menginformasikan tindakan tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada. Artinya, media sosial menyorot hal yang kurang sesuai dengan fakta yang ada sehingga memberikan dampak yang kurang baik pada psikis-sosial masyarakat. Sebagai peneliti yang mempunyai latar belakang sosiologi agama, peneliti menilai dapat berdampak kurang baik bagi kalangan muda yang rentan meniru dan juga rentan menyebarkan *bullying* di media sosial yang nyaris diakses setiap saat.

Kehidupan sosial tidak dapat luput dari unsur kebersamaan antara individu satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, unsur yang paling mendasar dalam pergaulan sosial ialah satu sama lainnya memiliki ikatan emosional, serta perilaku yang sesuai.<sup>1</sup> Adanya tujuan sosial inilah, kehidupan bersama dapat tertata sesuai dengan cita-cita, kehendak, serta keinginan untuk mencapai kehidupan yang layak. Guna mencapai kehidupan yang layak, masyarakat satu dengan yang lainnya perlu

---

<sup>1</sup>Iman Setiadi Arif, *Psikologi Positif: Pendekatan Sainifik Menuju Kebahagiaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2016), hal. 199.

menyeleraskan perilaku, kehendak serta saling bantu satu sama lainnya. Sehingga kehidupan yang dicita-citakan dapat tergapai semestinya.

Aspek yang mendukung dalam membentuk perilaku yang sesuai, antara individu yang satu dan yang lainnya, mampu menciptakan kehidupan sesuai dengan tata nilai kemanusiaan. Dalam arti, tidak adanya penyimpangan yang dapat merugikan satu sama lainnya. Unsur vitalitas yang memungkinkan pada kinerja sosial, menghargai, membentuk keharmonisan, bertanggung jawab atas dasar kemanusiaan. Perbedaan bukan satu-satunya jalan yang menjadi penyebab adanya perilaku yang menyimpang. Oleh karenanya dapat terjadi hal-hal yang kurang memungkinkan dan merugikan pihak-pihak tertentu. Adanya perbedaan bukan faktor utama dalam bersikap senonoh yang dapat menimbulkan unsur pecah-belah yang tidak diinginkan.

Sebagaimana yang marak terjadi belakangan ini, ialah *bullying* yang menimpa Nabila.<sup>2</sup> Seperti yang kita ketahui, bahwa *bullying* banyak terjadi di kalangan anak-anak, remaja, baik yang berpendidikan maupun tidak. Hal ini terjadi, karena pelaku *bullying* merasa dirinya kuat, memiliki derajat lebih tinggi sehingga orang lain merasa rendah dalam pandangan mereka. Dengan hal tersebut itulah, *bullying* terjadi dan seolah menjadi lumrah terjadi di kalangan para anak-anak, remaja.

---

<sup>2</sup>Nabila seorang yang tinggal bersama Kakeknya Cece (70) dan Nenek Ira (70) di Kampung Cibodas, RT 3 RW7, Desa Pangauban, Kecamatan Batujajar, Bandung Barat. <https://style.tribunnews.com/2019/04/17/viral-nabila-anak-sd-korban-bullying-memulung-demi-biaya-berobat-kakek-nenek-yang-sakit-sakitan>.

Sebagaimana laporan yang KPAI, yang ditayangkan oleh Republika, mencatat:

“Dari 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait *bullying*. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar (Republika, Rabu 15 Oktober 2014, KPAI).”

Menurut laporan KPAI tersebut, sudah jelas bahwa *bullying* merupakan kasus yang paling tinggi dibanding kasus-kasus yang lain. Hal ini menjadi persoalan yang perlu ditanggapi dengan serius oleh berbagai pihak. Adapun yang menjadi persoalan ialah kekerasan terjadi di kalangan pelajar, utamanya di sekolah. Sekolah bukan tempat yang layak lagi menjadi rumah dalam mencari ilmu. Maraknya kasus *bullying* di sekolah perlu mendapat tanggapan yang serius di kalangan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Apabila hal demikian dibiarkan akan menjadi persoalan yang rumit. Mengingat sekolah berperan menjadi lembaga yang seharusnya menaungi dan memberikan kenyamanan bagi pihak di dalamnya. Pada saat yang bersamaan, peran dari orang-orang terdekat sangat memberikan pengaruh yang besar pada tumbuh kembangnya seorang anak. Baik pihak yang bersangkutan (pembuli dan yang dibuli), karena yang pasti ada hal-hal yang kurang sesuai terjadi bagi kedua pihak.

Terjadi *bullying* ada sebab-sebab tertentu yang menjadi penyebabnya. Banyak faktor yang menjadi latar belakang adanya *bullying* dikalangan anak-anak dan remaja. Menurut Tumon (2014) dalam Fithtria



dan Rahmi Auli:<sup>3</sup> “Ada 3 faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terjadinya *bullying*, yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya.”

Dari ketiga faktor itulah, perilaku *bullying* dapat terjadi. Untuk melacak lebih jauh lagi tiga hal tersebut, faktor keluarga menjadi dominan dalam dampak perilaku *bullying*. Seperti yang diungkapkan oleh Ricca Novalia:

“Perilaku *bullying* cenderung memiliki permasalahan atau persoalan dengan keluarganya. Sebagaimana orang yang sering kali melakukan tindakan hukuman kepada anaknya secara berlebihan. Dengan hal demikian, anak tersebut akan mempelajari dan meniru perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, yang kemudian menirukannya kepada teman-temannya.”<sup>4</sup>

Kenyataan ini memang tidak dapat dipungkiri adanya, mengingat keluarga berperan sangat sentral bagi perkembangan anak-anak. Status keluarga sebagai rumah pertama bagi anak-anak sangat berpengaruh besar bagi keberlangsungan kehidupannya di masa depan. Pengaruh yang sangat mendasar, anak tersebut akan menjadi parasit bagi kehidupan orang lain. Karena bagaimana pun ia tidak akan berhenti dan perlu melakukan tindakan-tindakan yang lebih mengerikan lagi. Sebab ia merasa dirinya sudah berada di atas angin daripada orang lainnya, sehingga tindakan yang kurang sesuai menjadi suatu kebiasaan bagi dirinya.

Sedangkan bagi korban dapat menjadi persoalan yang serius, pun pada masa depan dirinya. Ia mengalami gangguan pada psikologisnya,

---

<sup>3</sup>Fithria dan Rahmi Auli, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying*,” dalam *Jurnal Idea Nursing*, Vol. VII, No. 3, 2016, hal. 10.

<sup>4</sup>Ricca Novalia, “Dampak *Bullying* Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkambungan Sosial Pingit,” dalam skripsi, Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 4.

serta merasakan hal yang tidak baik pada aspek berpikirnya. Kondisi ini sangat memberikan dampak yang serius dan ia merasa dirinya kurang aman maupun terancam. Persoalan ini sebenarnya yang perlu ditangani secara serius bagi pihak-pihak terkait, mengingat masa depan anak begitu penting di masa depan.

Adapun hal yang mendasari pada korban ialah dua hal: *pertama*, ia menjadi penakut dan merasa dirinya kurang aman. Rasa kurang aman dan nyaman menjadi momok yang menakutkan bagi korban karena dirinya pernah *bullying* dan akan ada hal serupa terjadi pada dirinya. *Kedua*, ia akan menjadi pendendam dan merasa dirinya tidak untuk dilecehkan dan diperlakukan kurang baik. Dengan adanya perilaku yang demikian, ia dapat melakukan hal serupa pada apa yang pernah ia alami olehnya. Demikian akan menjadi persoalan lain, ia berperilaku yang kurang sesuai. Sehingga hal tersebut menjadi persoalan lain.

Melihat, mendengar, serta menyaksikan perilaku *bullying* yang kerap melanda, peneliti gelisah untuk mengkaji lebih dalam lagi. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk melihat dan menganalisa kasus yang terjadi pada Nabila yang sudah disebutkan di awal. Seorang anak yang tinggal bersama kakek dan neneknya. Dalam beberapa minggu, nama sering disebut oleh media sebagai korban *bullying* oleh teman-temannya di sekolah. Berdasarkan dari bentuk *bullying* yang terjadi padanya, bahwa ia membeli sepatu baru dari hasil mengumpulkan barang bekas yang kemudian dijual untuk membeli sepatu baru.

Hal yang menarik dari kasus Nabila ialah media yang memframming atau menjadikan kasus Nabila ke ranah publik. Kasus Nabila banyak menyita perhatian publik dan masyarakat luas, termasuk *Youtuber Ricis*, Sonya Fatmala yang merupakan istri Hengky Kurniawan, Wakil Bupati Bandung. Perhatian publik terhadap dikarenakan tertarik pada pemberitaan yang dilakukan oleh media yang menyorot kasus Nabila ke permukaan.

Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk melihat dan menganalisa “*Analisis Framming Video Bullying Nabila di Media Youtube Ria Ricis*”. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap menemukan beberapa hal terkait mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi frame media pada kasus Nabila dan moral judgement tentang pemberitaan yang beredar di berbagai media massa sehingga mengundang banyak pemerhati.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan dua pokok masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi faktor penyebab *bullying*?
2. Bagaimana *framing* video *bullying* Nabila di media youtube Ria Ricis?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat peneliti ketahui tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara mendalam tentang fenomena yang melatarbelakangi perilaku *bullying* bagi anak-anak dan remaja.
- b. Untuk mengetahui secara mendalam *framing* video *bullying* Nabila di media youtube Ria Ricis.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Teoritis

Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam penelitian khususnya tentang *bullying*, khususnya pada penelitian selanjutnya. Serta memberikan wawasan yang luas mengenai *bullying* dalam kajian akademik dalam pengertian psikososial.

### b. Praktis

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang *bullying*.

2. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat umum tentang sikap media melalui *framing* yang dilakukan oleh media.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam merujuk referensi yang dianggap sah. Tujuan ini dilakukan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan

sebelumnya. Juga untuk menghindari hal-hal yang tidak berkenan seperti plagiasi.

Adapun dalam hal ini, ada beberapa rujukan yang dijadikan referensi dalam hal ini, sebagai berikut:

*Pertama*, tulisan Ela Zain Zakiya, Sahadi Humaeri, Meilannya Budiarti Santoso, yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*,” yang dimuat dalam Jurnal Penelitian dan PPM, Vol. 4, No. 2, Juli 2017.<sup>5</sup> Dalam pandangan Ela dkk, bahwa perilaku *bullying* terjadi karena faktor dan dampak pada korban. Penelitian tersebut juga memberikan beberapa hal terkait dalam resiko yang terjadi pada perilaku *bullying*. Sehingga dapat memungkinkan, bahwa faktor terjadinya *bullying* karena adanya kurangnya kasih sayang, pernah mengalami hal serupa. Oleh karenanya, ia ingin melakukan tindakan yang cenderung meniru.

*Kedua*, skripsi Ricca Novalia yang berjudul “Dampak *Bullying* Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit,” sebagai tugas akhir Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.<sup>6</sup> Dalam pembacaan Ricca, bahwa dampak perilaku *bullying* pada psikososial korban. Penelitian tersebut mengungkap tabir peran orang tua

---

<sup>5</sup>Ela Zain Zakiya, Sahadi Humaeri, Meilannya Budiarti Santoso, “Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*,” Jurnal Penelitian dan PPM, Vol. 4, No. 2, Juli 2017.

<sup>6</sup>Ricca Novalia, “Dampak *Bullying* Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit,” Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

pada kehidupan anak setiap hari. Peran orang tua sebagai penggerak edukasi menjadi nilai tambah bagi keberlangsungan anak-anak di masa depan. Sehingga dengan begitu, orang tua sangat menjadi lebih berarti pada kehidupan anak di masa depan.

*Ketiga*, skripsi Mela Suhariyanti yang berjudul “Identifikasi Perilaku *Bullying* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar,” sebagai tugas akhir pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.<sup>7</sup> Mela melihat fenomena *bullying* yang terjadi masih dianggap wajar sehingga tidak terlalu membahayakan. Namun, gejala yang demikian tidak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak, sehingga dibutuhkan responsif yang cepat dan tanggap dalam menghadapinya. Maka penting bagi guru untuk bekerja lebih cepat dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi. Guna mencegah perilaku yang berkelanjutan dan dapat merugikan pihak yang lain.

*Keempat*, skripsi Siti Sarohmawati yang berjudul “Sikap Media Terhadap Isu Politik dan Agama Islam: Analisis Framing Robert N. Entma Berita Ahok dan Q.S Al-Maidah Ayat 51 pada Situs Berita *Online Republika.co.id* Tanggal 7 Oktober - 4 Desember 2016,” sebagai tugas akhir pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung,

---

<sup>7</sup>Mela Suhariyanti, “Identifikasi Perilaku *Bullying* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar,” Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.



Bandar Lampung 2017.<sup>8</sup> Dalam hal ini, Sarohmawati mengulas kedua media tersebut dengan analisa framing dalam melihat kasus penistaan agama yang dikukan oleh Ahok sebagai calon Gubernur Jakarta. Studi yang menyorot bahwa Ahok merupakan korban politik identitas yang menyebabkan dirinya harus mengalami korban dari adanya hal tersebut. Kasus Ahok kemudian mengundang simpatisan dari kelompok umat Islam tidak menerima pernyataannya tersebut. Dan lebih dari itu, bahwa teks media mempengaruhi masyarakat yang tidak terima dengan pernyataan tersebut. Akhir dari kesimpulan dari skripsi ini, ialah ada dua faktor yang mempengaruhinya baik ideologi media dan ekstramedia.

*Kelima*, tulisan Ardhina Pratiwi yang berjudul “Kontstruksi Realitas dan Media Massa: Analisa Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman,” yang dimuat dalam Jurnal *Thaqafiyat*, Vol. 19, No. 1, Juni 2018.<sup>9</sup> Dalam penelitian tersebut, LGBT yang secara sah dianggap sesuatu hal yang melanggar aturan agama Islam. Selain itu, *Republika* dan *BBC News Online*, yang memframing pemberitaan tentang LGBT. Dalam penelitian itu, kedua media tersebut menggiring isu LGBT dalam perbincangan yang semakin tajam di antara kelompok politisi, agama dan sebagainya.

---

<sup>8</sup>Siti Sarohmawati, “Sikap Media Terhadap Isu Politik dan Agama Islam: Analisis Framing Robert N. Entma Berita Ahok dan Q.S Al-Maidah Ayat 51 pada Situs Berita *Online Republika.co.id* Tanggal 7 Oktober - 4 Desember 2016,” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung 2017.

<sup>9</sup>Ardhina Pratiwi yang berjudul “Kontstruksi Realitas dan Media Massa: Analisa Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman,” *Jurnal Thaqafiyat*, Vol. 19, No. 1, Juni 2018.

*Keenam*, tulisan Ayub Dwi Anggoro yang berjudul “Media, Politik dan Kekuasaan: Analisa Framing Model Robert N. Entiman tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV,” yang dimuat dalam Jurnal Aristo, Vol. 2, No. 2, Juli 2014.<sup>10</sup> Dalam penelitian tersebut, kedua media tersebut mencoba memframing kepentingan politik guna untuk mencapai kekuasaan. Dalam pada itu, kedua media tersebut mencoba memberikan framing pada tokoh-tokoh yang mencalonkan diri sebagai presiden. Kedua media tersebut pula saling mendukung satu sama lain salah satu di antara keduanya tokoh.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Analisis Framing**

*Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal,<sup>11</sup> juga menekankan bagaimana seseorang memproses informasi, berkaitan dengan struktur dan proses kognitif seseorang dalam mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh McCombs, Shaw, dan Weaver

---

<sup>10</sup>Ayub Dwi Anggoro yang berjudul “Media, Politik dan Kekuasaan: Analisa Framing Model Robert N. Entiman tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV,” Jurnal Aristo, Vol. 2, No. 2, Juli 2014.

<sup>11</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 76-77.

<sup>12</sup>Alex Sobur, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 162.

yang menyatakan bahwa bukan saja agenda *setting* dan *framing*, sebagai pengaruh media, memiliki keterkaitan, melainkan *framing* sebenarnya merupakan kelanjutan agenda *setting*.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan Scott Jacobs, yang dikutip oleh Ibnu Ahmad, bahwa:

“Analisis wacana mempunyai tiga hal untuk diatasi: *pertama*, masalah makna (*the problem of meaning: bagaimana orang memahami pesan? Informasi apa yang di kandung dalam struktur sebuah pesan?*). *Kedua*, masalah tindakan (*the problem of action*) atau pengetahuan tentang bagaimana memperoleh sesuatu melalui pembicaraan. *Ketiga*, masalah koherensi (*problem the coherence*), yang menggambarkan bagaimana membentuk suatu pola pembicaraan masuk akal (*logic*) dan dapat dimengerti (*sensible*).”<sup>14</sup>

Dalam pada itu, ada proses dialektis antara wacana dengan masyarakat secara luas. Proses dialektis mempunyai tiga tahapan, antara lain:

a. Eksternalisasinya, yaitu ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik secara mental maupun fisik. Hal ini kiranya sudah menjadi

sifat dasar manusia, mengingat upaya manusia yang terus-menerus berekspresi di tempat ia berada.

b. Objektivasi, yaitu hasil yang telah dicapai dari kegiatan eksternalisasi tersebut, baik mental maupun fisik. Hal ini mewujudkan realitas objektif yang tidak mustahil akan “melahap” si penghasil itu sendiri.

---

<sup>13</sup>Pawito, *Penelitian Komunikatif Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 185.

<sup>14</sup>Ibnu Ahmad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 23.

c. Internalisasi, yaitu proses penyerapan kembali dunia objektif sedemikian rupa ke dalam kesadaran individu, sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Pelbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan itu akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadaran individu, sekaligus pula sebagai gejala internal bagi kesadaran individu.<sup>15</sup>

## 2. Analisis *Framing* Robert N. Entman

Konsep framing menurut Entman digunakan untuk menggambarkan bagaimana berita diseleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan isu tertentu sehingga tampak menonjol dan mendapat alokasi lebih besar dibanding isu lain.<sup>16</sup>

Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak.<sup>17</sup>

Konsep atau model kerangka analisis *framing* model Entman, ada empat element, yaitu; *Define Problems, Diagnose Causes, Make*

---

<sup>15</sup>Wahyu Wibowo, *Berani Menulis Artikel: Babakan Baru Kiat Menulis Artikel untuk Media Massa untuk Media Massa Cetak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 90-91.

<sup>16</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hlm. 219-220.

<sup>17</sup>Fahmi, *Analisi Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren penyebar Paham Radikalisme oleh BNPT*, (Jakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 23.

*Moral Judgement, Treatment Recommendation.* Empat konsep tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Define Problems*, yaitu elemen yang pertama kali atau master *frame* yang dapat dilihat dalam *framing*, menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan bingkai yang berbeda itu akan menyebabkan realitas bentuk yang berbeda pula.
- b. *Diagnose Causes*, yaitu merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai actor suatu peristiwa. Penyebab yang dimaksud bias berarti apa (*what*) dan juga siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah dan karena itu masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda.
- c. *Make Moral Judgement*, yaitu merupakan elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dikonstruksi. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, maka dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.
- d. *Treatment Recommendation*, yaitu menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk



menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.<sup>18</sup>

**Sumber Eriyanto: Perangkat *Framing* Robert N. Entman<sup>19</sup>**

<i>Define Problems</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap? Sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

<sup>18</sup>Dinul Fitrah Mubaraq, *Analisis Teks Media: Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik*, (Prepare: IAIN Prepare Nusantara Press, 2020), hlm. 67-68.

<sup>19</sup>



## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kerja lapangan (*field work*) atau studi kasus yang bersifat kualitatif. Kualitatif sendiri ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan suatu gambaran yang bisa berupa kata-kata atau lisan maupun perilaku yang sedang diamati.<sup>20</sup>

Selanjutnya, pendekatan kualitatif suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>21</sup>

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan peneliti, dengan menentukan sumber-sumber data serta lokasi di mana sumber data tersebut ditemukan dan diteliti.<sup>22</sup> Hal yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data melalui dua macam hal, antara lain:

---

<sup>20</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 200), hlm. 3.

<sup>21</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

<sup>22</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Paradigma: Yogyakarta, 2005), hlm. 139.

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang melihat, mengamati fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Artinya, peneliti berada di lapangan dengan mengetahui proses yang terjadi. Karena demikian, metode ini memiliki kekuatan pada aspek spesifikasi, proses peniruan, dan generalisasinya.<sup>23</sup>

b. Dokumentasi

Dokumentasi suatu metode yang mendukung guna melengkapi metode-metode yang dipakai. Dalam hal ini, dokumentasi untuk mencari data serta variabel-variabel yang berupa artikel, buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen-dokumen resmi, juga video.<sup>24</sup> Dokumentasi video menjadi peran yang penting dalam penelitian tentang *bullying* pada Nabila.

### 3. Analisis Data

Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Sebagaimana Miles dan Huberman (1994:429), ada tiga tahapan dalam menganalisis data, antara lain: reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Earl Babbie, *Observing Ourselves: Essays in Social Research*, (USA: Weveland Press, 1986), hlm. 91-92.

<sup>24</sup>Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 38.

<sup>25</sup>Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 113.

*Pertama*, reduksi data merupakan cara peneliti melakukan klasifikasi data sesuai tema yang ingin diteliti. Dalam hal ini, banyak informasi mengenai *bullying* yang menginformasikan tentang Nabila, namun peneliti mengklasifikasi sesuai dengan objek yang ingin diteliti. Selanjutnya langkah dalam reduksi dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu: Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.<sup>26</sup>

*Kedua*, penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena

dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk, maka penyajian data (*data display*) pada umumnya sangat diyakini sangat membantu proses analisis.<sup>27</sup>

Pengorganisasian informasi satu sama lain guna memudah peneliti dalam melihat objek formal dan material dalam penelitian ini sehingga tidak terjadi tumpang tindih data.

---

<sup>26</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Penelitian*, cet. 2, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 104.

<sup>27</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Penelitian*, hlm. 105-106.

*Ketiga*, penarikan dan kesimpulan (*drawing* dan *verifying conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Factor ini untuk mempermudah dan memperjelas hasil yang dilakukan dalam penelitian tentang *bullying*. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada.<sup>28</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat disistematikan penyajiannya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang konten youtube ria ricis dan tayangan *bullying* nabila

Bab ketiga membahas tentang identitas pelaku dan korban perilaku *bullying* serta kesehatan yang berbentuk psikis dan fisik, pun faktor yang melatarbelakangi penemuan faktor yang menyebabkan dirinya menjadi korban perilaku *bullying*.

---

<sup>28</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Penelitian*, hlm. 106.

Bab keempat tentang analisis *framing* dalam pemberitaan mengenai kasus Nabila, sehingga banyak mempengaruhi pola psikologis masyarakat untuk membantunya.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri sub-bab seperti kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pada titik akhir dari penelitian ini, kesimpulan dari peneliti tentang analisis *framing* video Ricis pada perilaku *bullying* Nabila, yakni dua hal:

1. Bahwa apapun bentuk perilaku *bullying*, baik dalam bentuk verbal dan non-verbal sangat merugikan kedua belah pihak, baik pelaku dan korban. Pada pelaku, perilaku yang dilakukan akan menyebabkan adanya persoalan yang terus-menerus seperti perasaan bersalah, dan mendapatkan kecaman yang kurang baik dari masyarakat sekitar, maupun juga masyarakat luas. Artinya, ia mempersempit hubungan dengan orang lain, baik korban dan keluarga serta masyarakat sekitar. Sedangkan bagi korban dapat mengalami ketakutan, depresi dan dapat berujung pada hal yang fatal seperti mental yang mudah temperamen. Dengan begitu, peran orang tua sangat penting untuk menjaga anaknya dari perilaku *bullying*, baik yang menjadi pelaku dan korban. Apapun bentuk perilaku *bullying* sangat kurang baik bagi perkembangan selanjutnya.
2. *Framing* yang dilakukan oleh Ricis, tidak lain ingin mengklarifikasi, memberikan argumen, kemudian menilai peristiwa yang terjadi pada Nabila dan teman-temannya. Klarifikasi yang dilakukan oleh Ricis, ingin menyampaikan



pesan bahwa tidak ada perilaku *bullying*. Klarifikasi yang dilakukan oleh Ricis, mengklarifikasi temuan yang dalam konteks media yang memberitakan terlalu berlebihan. Bahwa tindakan media yang memberitakan terlalu jauh dalam memberikan info terkait peristiwa yang terjadi. Jelasnya, pelaku merasa tersudutkan dengan kejadian yang terjadi, semacam perasaan yang berlebihan sehingga menyebabkan mental yang down. Apalagi kondisi demikian diperparah oleh kecaman yang berlebihan kepada pelaku. Adapun pesan dan kesan Ricis pada peristiwa yang terjadi pada Nabila, stop perilaku *bullying*, stop juga menghujat pelaku agar kita tidak terlibat perilaku *bullying* kepada pelaku.

## **B. Saran**

1. Bagi masyarakat luas, bahwa apapun bentuk perilaku *bullying* adalah kurang bagi masa depan. Terlebih pada ABG yang lebih mudah terpengaruh oleh emosi dirinya. Maka bagi orang tua, lingkungan, adakalanya memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak mereka agar tidak terjadi kejadian serupa yang dapat merugikan kepada pelaku dan korban. Maka sebaiknya jauhi perilaku buruk *bullying*.
2. Bagi masyarakat agar tidak melihat, mendengar atau membaca berita yang belum diketahui sebab-musababnya terlebih dahulu. Penting klarifikasi kepada pihak terkait sebelum melakukan

kesimpulan sendiri. Dalam arti yang lain pula, bahwa menggali informasi terkait sangat penting dan bijak. Alangkah bijak, bagi siapapun melakukan klarifikasi, dan menggali informasi sedalam mungkin. Setelah mengetahui secara mendalam, penting melakukan komentar dan menilai peristiwa yang terjadi.



## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharmi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Rajawali Press, Jakarta, 1992.
- Daroeso, Bambang. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang: Aneka Ilmu, 1986.
- Duska, Ronald dan Mariellen Whelan. *Perkembangan Moral*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1982.
- Fithria dan Rahmi Auli, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying*,” dalam *Jurnal Idea Nursing*, Vol. VII, No. 3, 2016.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Paradigma: Yogyakarta, 2005.
- Magnis Suseno, Franz, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Novalia, Ricca. “Dampak *Bullying* Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkembangan Sosial Pingit,” dalam skripsi, Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Nurma Azizi, Dessy. *Perkembangan penalaran moral remaja pada keluarga yang bercerai*. Skripsi. Surabaya: Universitas Sunan Ampel, 2017.
- Setiadi Arif, Iman. *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2016.
- Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, UIN Sunan Kalijaga Bidang Akademik, 2008.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Penelitian*, cet. 2, Yogyakarta: LKiS, 2008.